

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs RIYADUSH SHOLIHIN
PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**AIDA DWI AGUSTIN
NIM. 1423302048**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aida Dwi Agustin

NIM : 1423302048

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juli 2018



Yang menyatakan,

Aida Dwi Agustin

NIM. 1423302048



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

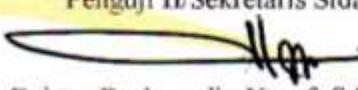
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs RIYADUSH SHOLIHIN
PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA

Yang disusun oleh : Aida Dwi Agustin, NIM : 1423302048, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 02 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Fauzi, M. Ag
NIP.: 19740805 199803 1 004


Enjang Burhanudin Yusuf, S. S; M.Pd.
NIP.: 19840809 201503 1 003

Pengujian Utama,


Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag
NIP.: 19680816 199403 1 004

Mengetahui :

Dekan,




Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Aida Dwi Agustin
Lamp. : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Di
Purwokerto

Asslamamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi serta perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aida Dwi Agustin
NIM : 1423302048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin
Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudara tersebut dapat di munaqasyahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, **23** Juli 2018

Pembimbing,



Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs RIYADUSH SHOLIHIN
PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Aida Dwi Agustin
NIM: 1423302048**

ABSTRAK

Model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan proses pembelajaran yang mendorong dan mengembangkan keaktifan siswa dalam pemahaman konsep maupun teori melalui berbagai aktivitas pengalaman pada berbagai lingkungan belajar, yaitu lingkungan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan dan siswa juga dapat mempelajari materi pelajaran secara aktif dan langsung memainkan perannya dalam setting kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok. Karena model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa membantu siswa agar bisa belajar mandiri, kreatif sehingga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara bahwa guru Bahasa Arab menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa berupa model interaksi sosial, model pemrosesan informasi dan model personal. Karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut antusias siswa sangat baik dan siswa juga dapat berfikir secara aktif, kreatif tidak monoton serta mandiri. Disini peran guru hanya sebagai fasilitator saja.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, dan Pembelajaran Bahasa Arab

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”
(QS. Al-Isra’: 36)*



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan segala ketulusan hati, karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

Ibu dan Ayah tercinta yang selalu mendampingi penulis dalam setiap keadaan, yang selalu memberi motivasi dan dukungan yang besar serta yang selalu berjuang untuk pendidikan hingga sampai saat ini dan doa yang tak pernah berhenti dikirimkan.

Karya ini adalah sebagian kecil tanda terimakasih dari apa yang telah diberikan kepada penulis. Maafkan anakanda yang belum bisa menjadi apa yang diharapkan.

Dan kepada kakak serta adik saya yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, serta inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberi petunjuk dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*.

Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

5. H. Ahmad Sangid, B.Ed., M.A., Ketua Jurusan PBA Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Nurfuadi, M.Pd.I.selaku Penasehat Akademik prodi PBA-B tahun Akademik 2014 IAIN Purwokerto
7. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
8. Drs. A. Mukiban selaku Kepala MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok
9. Ustadz Mustofa Nur, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas 7 yang telah membantu sepenuhnya dalam rangkaian penyusunan penelitian ini
10. Segenap guru di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara
11. Bapak dan Ibu terkasih yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya serta cinta yang tulus, kesabaran dan doa'a yang kalian berikan
12. Kakak dan Adiku tercinta yang selalu memberikan semangat dan harapan
13. Serta para sahabat yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam kelancaran skripsi ini
14. Segenap kawan-kawan seperjuangan prodi PBA B angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini semoga tali silaturahmi tetap terjaga
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penelitian ini

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diRidhoi Allah SWT. Penulis menyadari skrpsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan

saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 23 Juli 2018

Penulis,



Aida Dwi Agustin
1423302048



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS	
SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
A. Penerapan Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Macam- Macam Model Pembelajaran	19

3. Fungsi Model Pembelajaran	20
4. Cara Memilih Model Pembelajaran	21
5. Ciri- Ciri Model Pembelajaran	22
B. Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa	
1. Pengertian Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa	23
2. Konsep dan Tujuan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa	25
3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa	27
4. Teori dan Karakteristik Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa.....	28
5. Prinsip-Prinsip Belajar Mengaktifkan Siswa	31
C. Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	33
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	34
3. Substansi Belajar Bahasa Arab.....	35
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	40
5. Model dalam Pembelajaran Bahasa Arab	43
6. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab.....	46
D. Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Pengertian Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	47

2.	Macam- Macam Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas	
	Siswa	50
	a. Model Interaksi Sosial	51
	b. Model Pemrosesan Informasi	54
	c. Model Personal	56
	d. Model Modifikasi Tingkah Laku	57
E.	Model Pembelajaran Berorientasi Pada Guru	58
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	60
B.	Tempat Penelitian.....	61
C.	Subjek dan Objek Penelitian	62
	1. Subjek Penelitian.....	62
	2. Objek Penelitian	63
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	63
	1. Observasi	64
	2. Wawancara	64
	3. Dokumentasi.....	66
E.	Teknik Analisi Data	67
	1. Reduksi Data	68
	2. Penyajian Data	69
	3. Verifikasi Data	70
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok	

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Riyadush Sholihin	71
2. Visi Dan Misi MTs Riyadush Sholihin	73
3. Letak Geografis MTs Riyadush Sholihin	74
4. Keadaan Guru Dan Karyawan MTs Riyadush Sholihin....	75
5. Keadaan Siswa MTs Riyadush Sholihin	79
6. Sarana Prasarana MTs Riyadush Sholihin	80
B. Deskripsi Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok	82
1. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran	82
2. Kurikulum Pembelajaran.....	83
3. Model Pembelajaran.....	84
4. Evaluasi Pembelajaran	85
C. Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok	86
1. Penerapan Model Personal	90
a. Persiapan Penerapan Model Personal.....	90
b. Proses Penerapan Model Personal.....	91
c. Evaluasi Penerapan Model Personal.....	92
2. Penerapan Model Pemrosesan Informasi	93
a. Persiapan Penerapan Model Pemrosesan Informasi	94
b. Proses Penerapan Model Pemrosesan Informasi	95

	c. Evaluasi Penerapan Model Pemrosesan Informasi.....	96
3.	Penerapan Model Interaksi Sosial	97
	a. Persiapan Penerapan Model Interaksi Sosial.....	99
	b. Proses Penerapan Model Interaksi Sosial.....	100
	c. Evaluasi Penerapan Model Interaksi Sosial.....	101
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	104
	B. Saran	
	105	
	C. Kata Penutup.....	106
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Persetujuan Ijin Riset
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Surat Waqaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

- Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 23 Sertifikat PPL
- Lampiran 24 Sertifikat KKN
- Lampiran 25 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 26 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 27 Sertifikat Ujian BTA dan PPI
- Lampiran 28 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 29 Sertifikat Opak
- Lampiran 30 Sertifikat
- Lampiran 31 Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs
- Lampiran 31 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang serba canggih dan modern ini, pengembangan ilmu pengetahuan melaju cepat dan sangat pesat, untuk menjawab dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan sekaligus memenuhi tuntutan zaman yang kian kompleks ini, maka semakin dibutuhkannya manusia yang mempunyai sumber daya yang memadai, agar dapat membangun diri, bangsa dan negara.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang memiliki sumber daya yang diharapkan, salah satunya adalah melalui pendidikan. Karena dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia dapat membawa kepada kemajuan bangsa tersebut. Selain itu juga Pendidikan merupakan ranah yang strategis untuk membangun sebuah bangsa menjadi bangsa yang bermartabat.¹ Sehingga banyak cara yang dilakukan oleh masing-masing bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk juga Indonesia.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia atau suatu bangsa akan berkembang, maju, sejahtera. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sampai tercapainya pola hidup

¹ Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, (Jakarta: Rida Mulia, 2005), hal. 189

pribadi dan sosial yang memuaskan. Sementara itu dalam buku yang dikutip oleh Omar Mohammad at-Toumy al-Syaibany menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki dalam individu dan kelompok melalui interaksi dengan alam dan lingkungan kehidupan.²

Pendidikan juga memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, warga negara atau warga masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu melakukan usaha-usaha yang disengaja dan terencana dalam memilih materi, metode, strategi, dan teknik penilaian yang sesuai. Kegiatan tersebut diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pendidikan formal dan nonformal.³ Pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dalam usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif aspek utama yang harus diperhatikan dari guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk senang dan menyukai terhadap pelajaran. Rasa senang terhadap pelajaran ini akan menjadi modal penting dalam diri siswa untuk menekuni pembelajaran yang lebih optimal, sehingga para siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang tepat agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan

² Sutrisno & Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 6

efisien, dan mempermudah siswa memahami materi Bahasa Arab tersebut. Dengan demikian dalam pencapaian tujuan tersebut setiap sekolah akan menggunakan metode pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai keadaan siswa juga dengan materi yang akan di ajarkan. Oleh karena itu perlu dicari solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah berusaha mencari metode yang paling tepat dalam mengajarkan Bahasa Arab agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahaminya.⁴

Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing yang kini Bahasa Arab sudah menjadi bahasa dunia dan menjadi komunikasi utama dalam berbagai kerjasama antar negara.⁵ Oleh karena itu dalam mempelajari Bahasa Arab siswa selalu mengalami kesulitan. Faktor penyebab kesulitan Bahasa Arab bukan sepenuhnya bersumber dari Bahasa Arab itu sendiri melainkan disebabkan oleh faktor psikologi (minat, motivasi, tidak percaya diri) dan sosial. Karena itu metode yang dipilih dalam pembelajaran Bahasa Arab seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, edukatif dan sosial kultural.⁶

Lembaga pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu, lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama dan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal pembelajaran Bahasa Arab

⁴ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 188

⁵ Ahmad Sangid Bin Muhammad Muhib Dan Indra Gunawan Bin Dimiyati, *Kamus Percakapan Bahasa Arab Sehari-Hari*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hal. V

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 96

dibawah naungan Departemen Agama yaitu dimulai dari jenjang pra sekolah/ TK, MI, MTs, MA sampai PTAI, demikian juga Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. Sedangkan lembaga formal yang mengajarkan Bahasa Arab dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah SMK baik sebagai muatan lokal maupun sebagai program pilihan disamping universitas negeri maupun swasta.

Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dikembangkan yaitu yang mencakup keterampilan membaca (*Qiro'ah*), menulis (*Kitabah*), mendengarkan, (*Istima'*) dan berbicara (*Kalam*). Orientasi terhadap pencapaian empat keterampilan tersebut tentunya sebanding dengan penggunaan metode, strategi dan model pembelajarannya. Metode berkaitan dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.⁷ Sedangkan strategi adalah pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸ Selain dua hal sebelumnya, model pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam pencapaian kegiatan pembelajaran yang aktif.

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁹ Proses pembelajaran bahasa Arab saat ini dirasa masih banyak yang monoton dan tidak bervariasi. Masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran yang hanya

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, hal. 168

⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal.1

⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*..... hal. 27

berpusat kepada guru. Murid seolah-olah hanya sebagai penonton yang tidak dilibatkan apapun dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan tumbuhnya rasa bosan pada diri murid.

Adanya model pembelajaran diharapkan bisa menjadi penunjang guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Model pembelajaran sangatlah banyak, dapat dibedakan berdasarkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan sifat lingkungan belajar.¹⁰

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar.¹¹

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 23

¹¹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

Menurut Slameto dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran dengan aktivitas siswa sendiri tidak akan berlalu begitu saja tetapi akan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas belajar siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan menggunakan pendekatan pada kegiatan atau aktivitas siswa. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi aktivitas siswa (PBAS tidak berarti siswa dibuat aktif menggantikan peran guru, tetapi aktivitas belajar siswa diciptakan dan dikondisikan oleh guru sebagai moderator dan fasilitator belajar siswa. Guru juga hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 36

membosankan dan siswa juga dapat mempelajari materi pelajaran secara aktif dan langsung memainkan perannya dalam setting kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan salah satu guru bahasa Arab di MTs NU 1 Karang Lewas dengan Bapak M. Didin Syarifudin, S.Pd.I bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Karena dengan menggunakan model tersebut siswa mudah dalam memahami dan mengingat kosakata pembelajaran dan mudah menyerap pelajaran karena banyak siswa yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Karang Lewas kebanyakan berasal dari SD sehingga kurangnya mereka tentang pengetahuan bahasa Arab. Sedangkan berdasarkan hasil observasi dengan guru bahasa Arab yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dengan Bapak Mustofa Nur, S.Pd dalam proses pembelajaran bahasa Arab beliau menggunakan model pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa juga. Hal ini diterapkan karena siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang menyenangkan sangat mempengaruhi siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab, dalam pembelajarannya beliau selalu memberikan arahan kepada siswa kemudian siswa memperhatikan dan mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan proses belajar mengajar. Setelah diterapkannya model tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab respon siswa meningkat sehingga pembelajaran berjalan lebih baik lagi dan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang model pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa, sehingga peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan untuk teori-teori yang penting dalam skripsi. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan persepsi dan pandangan serta untuk memberikan fokus apa yang diteliti terhadap judul. Maka peneliti mendefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Menurut Arends, model memiliki makna yang lebih luas dibanding strategi, metode dan prosedur dan sebagai sarana komunikasi yang penting. Model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dan tingkat kemampuan peserta didik.¹³

Menurut Joyce Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.¹⁴

¹³ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal. 13

¹⁴ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Menarik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 219

Menurut Supriyono bahwa model pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas dan biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman di kelas yang berisikan langkah-langkah atau prosedur pengajaran yang dapat dijadikan pola pilihan oleh seorang guru yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya

2. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar karena proses pembelajaran terfokuskan kepada siswa.

Menurut Sardiman aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.¹⁶

Sedangkan menurut Dimiyati keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat

¹⁵ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 46

¹⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 2

diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur.¹⁷

Jadi model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan model pembelajaran prosesnya terfokuskan untuk membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajarannya dan lebih memahami apa yang akan dan sedang dibelajarkan dan seorang guru hanya sebagai fasilitator saja.

3. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁸

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Menurut Ahmad Fuad Efendi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang serta

¹⁷ <https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/#more-64>

¹⁸ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2009), hal. 3

¹⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 14

bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestika dan menyediakan pengalaman belajar yang menantang.²⁰

Bahasa Arab adalah alat komunikasi bagi seseorang untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhannya dan mencapai maksud-maksudnya.

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara seorang guru dan siswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa khususnya bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran bahasa siswa.²¹ Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Arab di MTs diantaranya meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, arah mata angin dan jenis warna.

4. MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok didirikan pada Tahun 1965 dan beroperasi pada tahun 1986. MTs ini merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berwenang dibawah Kementerian Agama (KEMENAG) yang beralamat di Jl. Pramuka No. 556 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, yang berstatus Swasta dengan Akreditasi "A". Sekolah ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat ditunjukkan dengan

²⁰ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Ara* , (Malang: Misykat, 2005), Hal. 152

²¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab...*, hal.189

semakin meningkatnya jumlah siswa dan prestasi siswa yang semakin bertambah.²²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok.

3. Manfaat Praktis

a. Dapat memberikan informasi kepada guru bahasa Arab atau guru bahasa Asing terkait Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam

²² <https://mtsrsholihin.wordpress.com>

Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok.

- b. Untuk menambah wawasan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada diri peneliti terutama dalam memahami Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas VII Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan model yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, oleh karena itu peneliti menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah antara lain, sebagai berikut: Pertama, Skripsi yang ditulis oleh sdr. Laela Anggun Sofiani pada tahun 2017 Yang berjudul "*Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas*". Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Model Pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh sdr. Laela Anggun Sofiani lebih menitik beratkan pada Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* sedangkan peneliti lebih berbasis kepada orientasi aktivitas siswa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh sdri. Amalia Tussolikha pada tahun 2017 yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Muhammadiyah Purwokerto Banyumas*". Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya skripsi yang ditulis oleh sdri. Amalia Tussolikha lebih menitik beratkan pada Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)*

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh sdri. Dwi Riyanti pada tahun 2012 yang berjudul Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan Metode Pembelajaran Tipe *Team Asisted Individualization* Di SMK N 6 Yogyakarta Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji tentang aktivitas siswa. Sedangkan perbedaannya skripsi yang ditulis oleh sdri. Dwi Riyanti adalah jenjang sekolah dan lokasi penelitiannya. Jenjang sekolah yang peneliti lakukan adalah jenjang MTs, yaitu MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara sedangkan penelitian yang dilakukan oleh sdri Dwi Riyanti pada jenjang SMK yaitu SMK N 6 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tema tentang Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara karena di Madrasah tersebut belum pernah dilakukan suatu penelitian dengan demikian penelitian ini memiliki unsur kebaruan dan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

Namun dari beberapa referensi dan penelitian ilmiah diatas tidak satupun yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Riyadus Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Hal ini dilakukan berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru bahasa Arab kelas VII di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian:

Pada bagian pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Dan Daftar Lampiran.

Bagian Kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB 1 sampai BAB V

Bab 1 memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II memuat landasan teori mengenai penelitian yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Model Pembelajaran . Sub bab kedua membahas tentang Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa. Sub bab ketiga membahas tentang Pembelajaran Bahasa Arab. Sub bab ke empat membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III memuat metode penelitian meliputi Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, Penyajian dan Analisi Data mengenai Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Bab V penutup yang memuat Kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian tersebut serta Saran dan Kata Penutup.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang peneliti sajikan, semoga dapat mempermudah pembaca dan memahami rencana skripsi dari karya penulis mengenai Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Sebelum kita bahas lebih lanjut tentang model pembelajaran, terlebih dahulu akan kita ungkap pengertian dari model itu sendiri. Menurut Arends, model memiliki makna yang lebih luas dibanding strategi, metode dan prosedur dan sebagai sarana komunikasi yang penting. Model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dan tingkat kemampuan peserta didik.²³

Mills, berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.²⁴

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula, demikian juga sebaliknya.

²³Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal. 13

²⁴<https://pengertian-model-pembelajaran.pdf>.hal.18

Namun, kenyataannya hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu perlu adanya perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini.²⁵ Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melaksanakan kegiatan belajar. Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.²⁶

Association for educational communication and technology (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 22

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015),

komponen-komponen sistem instruksional yaitu komponen pesan orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif (menyeluruh), maka guru harus memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Karena itu pembelajaran harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal dari setiap siswa.²⁷

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa atau yang mengaktifkan siswa biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-

²⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 28

²⁸ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 57

prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang sangat mendukung.

Menurut Joyce & Weil model pembelajaran berdasarkan teori belajar dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu:

a. Model interaksi sosial

Dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya

b. Model pemrosesan informasi

Yaitu menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya

c. Model personal

Yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi, menolaborasi, mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran

d. Model modifikasi tingkah laku

Yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan perilaku aktif dan memanipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.²⁹

Model-model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Ngalimun fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 380

pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.³⁰

Fungsi model pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³¹

4. Cara Memilih Model Pembelajaran

Didalam suatu materi tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Dalam artian setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan begitu maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.³² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam memilih model pembelajaran dipengaruhi oleh:

³⁰ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 29

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 46

³² Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 30

- a. Sifat dari materi yang akan diajarkan
- b. Tujuan akan dicapai dalam pengajaran
- c. Tingkat kemampuan peserta didik
- d. Jam pelajaran
- e. Lingkungan belajar
- f. Fasilitas penunjang yang tersedia.

5. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang sangat luas. Ada
Karenanya suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut
menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus
yaitu:³³

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
- f. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hal. 136

B. Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

1. Pengertian Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Menurut Joyce & Weil dalam bukunya Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan bimbingan pembelajaran di kelas atau yang lainnya.³⁴ Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³⁵

Adanya model pembelajaran diharapkan bisa menjadi penunjang guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sangatlah banyak, dapat dibedakan berdasarkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan sifat lingkungan belajar.³⁶

Menurut Samani suatu model pembelajaran dikatakan baik jika berhasil dalam dua hal yaitu proses dan produk. Jika model pembelajaran mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*learn and fun*) dan mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif, maka model itu dikatakan baik. Demikian juga apabila model pembelajaran dapat

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hal. 133

³⁵ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustakrya, 2011), hal. 8

³⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.....*, hal. 23

mencapai tujuan secara lebih efektif dan produktif maka model itu juga dikatakan sebagai model pembelajaran yang baik.³⁷

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar.³⁸

Proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas belajar yaitu adanya interaksi siswa dengan lingkungan dan sumber belajar. Hamalik (2009: 197) mendefinisikan bahwa aktivitas belajar sebagai aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Susanto (2013: 18) menyatakan bahwa secara metodologis, aktivitas belajar lebih dominan pada siswa. Pada dasarnya, segala sesuatu yang diamati, dilakukan sendiri dan terlibat aktif terhadap interaksi yang terjadi pada suatu objek yang akan menghasilkan sebuah pengalaman yang berkesan

³⁷ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah,....*, hal. 13

³⁸ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

dan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kebermaknaan aktivitas yang akan ditimbulkan.

Sedangkan menurut Dimiyati keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur.³⁹

Model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan proses pembelajaran yang mendorong dan mengembangkan keaktifan siswa dalam pemahaman konsep maupun teori melalui berbagai aktivitas pengalaman pada berbagai lingkungan belajar, yaitu lingkungan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan dan siswa juga dapat mempelajari materi pelajaran secara aktif dan langsung memainkan perannya dalam setting kontekstual.

2. Konsep dan Tujuan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Penerapan pembelajaran

³⁹ <https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/#more-64>

yang berorientasi aktivitas tentu tidak terpisah dari konsep *Activity Based Learning* (ABL).

Dari konsep tersebut ada dua hal yang harus dipahami. Pertama, di pandang dari sisi proses pembelajaran, ABL menekankan kepada pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa secara optimal. Dalam hal ini ABL menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar ABL tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas psikomotorik saja, akan tetapi juga aktivitas kognitif maupun afektif siswa.

Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, ABL menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Artinya, dalam ABL pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. ABL tidak menghendaki pembentukan siswa secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan. Akan tetapi, ABL bertujuan membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang bersikap positif dan secara motorik adalah siswa yang terampil. Aspek-aspek semacam ini yang diharapkan dapat dihasilkan melalui pendekatan ABL.⁴⁰

Dari dua konsep tersebut dapat dilihat bahwa tujuan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa secara umum yaitu untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri, kreatif sehingga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya

⁴⁰<http://sipil.ft.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/ACTIVITY-BASED LEARNING.pdf>

kepribadian yang mandiri. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Akan tetapi yang lebih penting adalah untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan memiliki keterampilan, sikap budi pekerti yang rukun maka model ini sangat cocok untuk dikembangkan.⁴¹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh beberapa hal diantaranya adalah:⁴²

a. Faktor Kemampuan Guru

Guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, meskipun pembelajaran tersebut berorientasi aktivitas siswa yang dalam artian pembelajaran terarah pada aktivitas siswa. Pada pembelajaran berorientasi aktivitas siswa guru berperan sebagai subjek dan siswa berperan sebagai subjek juga dalam belajar. Yang dimana peran tersebut sama, dan menuntut kemampuan seorang guru harus profesional sehingga tidak kehilangan peran dalam konteks guru sebagai subjek belajar.

b. Sarana Prasarana Belajar

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa agar berhasil dengan baik maka diperlukannya fasilitas

⁴¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), Hal. 138

⁴²Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hal. 398

atau sarana prasarana belajar yang memadai, seperti: ruang kelas yang memadai untuk terjadinya proses pembelajaran yang menimbulkan keaktifan siswa, serta tersedianya berbagai fasilitas media dan sumber belajar.

c. Serta Lingkungan Belajar

Selain faktor guru dan sarana prasarana, keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa perlu ditunjang oleh faktor lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran yang aktif dan matang. Lingkungan belajar yang dimaksud yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Dimana lingkungan fisik seperti posisi letak sekolah, kondisi sekolah, jumlah ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dll. Sedangkan lingkungan psikologi yaitu iklim sosial disekolah yang kondusif misalnya keharmonisan guru dengan guru, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan lingkungan masyarakat sekitar.

4. Teori dan Karakteristik Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Jonassen (2000) mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas sistem yang amat kompleks. Oleh karena itu proses pembelajaran tidak bisa dilakukan hanya dengan satu pendekatan. Berpijak pada permasalahan belajar yang demikian kompleks maka dikembangkan pendekatan ABL. Yang mana ABL merupakan proses pembelajaran yang mendorong dan mengembangkan keaktifan siswa dalam pemahaman konsep maupun teori melalui berbagai

aktivitas pengalaman pada berbagai lingkungan belajar, yaitu lingkungan di dalam sekolah dan di luar sekolah.⁴³

Dijelaskan juga pada teori konstruktivisme menyatakan bahwa pendekatan ini lebih berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran, pendekatan ini disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar berfikir inovatif dan mengembangkan potensinya secara optimal. Yang mana pendekatan konstruktivis dalam belajar dilakukan melalui proses eksplorasi personal, diskusi dan penulisan reflektif.

Dalam pendekatan konstruktivisme belajar menurut Boorks and Brooks menyatakan bahwa suatu pendekatan dalam belajar mengajar yang mengarahkan pada penemuan suatu konsep yang lahir dari pandangan dan gambaran serta inisiatif peserta didik.⁴⁴

Pendekatan konstruktivis sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran memiliki katakteristik sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik diberi peluang besar untuk aktif dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik.
3. Berbagai pandangan yang berbeda diantara peserta didik dihargai dan sebagai tradisi dalam proses pembelajaran.

⁴³ <http://sipil.ft.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/ACTIVITY-BASED-LEARNING.pdf>

⁴⁴ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010), hal. 62

4. Peserta didik didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensintesis secara terintegrasi.
5. Proses pembelajaran berbasis masalah dalam rangka mendorong peserta didik dalam proses pencarian (*inquiry*) yang lebih alami.
6. Proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperatif dan kompetitif dikalangan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
7. Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual yaitu peserta didik diharapkan ke dalam pengalaman nyata.⁴⁵

Menurut Bonwell, pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁶

- a. Menekan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran oleh pengajar melaikan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analisis dan kiritis terhadap topic atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak dituntut berfikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

⁴⁵ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*.....hal. 64

⁴⁶ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016)., hal. 74.

Di samping karakteristik tersebut, secara umum proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence dimana pengetahuan yang dipelajari akan di peroleh secara bersama-sama. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam pembelajaran.

5. Prinsip-prinsip belajar mengaktifkan siswa

Prinsip-prinsip dalam penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa atau pembelajaran aktif, seorang guru harus mampu mengaktifkan siswa dalam belajar dengan membuat pembelajaran yang diajarkan menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk mengemukakan serta mengesankan bagi para siswa. berikut prinsip-prinsipnya:⁴⁷

a. Prinsip motivasi

Motivasi adalah usaha membangkitkan motif-motif sehingga menjadi suatu perbuatan. Guru perlu mengetahui motivasi yang terdapat pada diri siswanya. Motivasi hanya muncul manakala peserta didik merasa membutuhkan. Motivasi dalam diri dapat dilakukan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, misalnya melalui pujian, hukuman.

b. Prinsip latar atau Konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Sudah jelas, para siswa yang mempelajari sesuatu hal yang baru telah mengetahui hal-

⁴⁷ Moh. User Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 88

hal yang secara langsung atau tidak secara langsung berkaitan. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menangkap dan cepat memahami bahan pelajaran.

c. Prinsip fokus (pemusatan perhatian)

Seorang guru diharapkan dapat membuat suatu bentuk atau pola pelajaran agar pelajaran tidak terpecah-pecah dan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat terpusat pada materi yang sedang disampaikan.

d. Prinsip Sosialisasi

Dalam belajar, para siswa dilatih untuk bekerja dengan rekan rekan sesama atau sebayanya. Ada kegiatan belajar tentu akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok.

e. Prinsip belajar sambil bekerja

Pada hakikatnya siswa senang belajar sambil bekerja atau melakukan aktivitas. Bekerja adalah tuntutan pernyataan diri anak. Karena itu, anak perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya.

f. Prinsip individualisasi

Setiap siswa memiliki perbedaan tersendiri baik bakat, minat, kecerdasan, sikap maupun kebiasaan. Maka guru hendaknya tidak memperlakukan siswa seolah-olah semuanya sama. Pemahaman guru terhadap perbedaan pada setiap siswa akan mengatasi berbagai hal seperti

siswa yang rajin, malas, aktif dapat dijadikan bahan untuk menumbuhkembangkan mereka.

g. Prinsip Menemukan

Seorang guru hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki. Informasi guru hendaknya dibatasi pada informasi yang benar-benar mendasar dan “memancing” siswa untuk “menggali” informasi selanjutnya.

h. Prinsip Pemecahan Masalah

Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika didorong untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Guna mencapai tujuan-tujuan, para siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah. Para guru hendaknya mendorong para siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa.

C. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Sedangkan pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.⁴⁸

Abdul Muin, dalam bukunya yang berjudul Analisis Kontrastis Bahasa Arab, mengatakan bahwa bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi. Karena manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan. Dari itulah lahir bahasa Arab masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah terlebih dahulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi di kalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir.⁴⁹

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesama dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthola'ah*, *insya'*, *nahwu*, dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran yaitu kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 57

⁴⁹ Abdul Muin, *Analisis Kontrastis Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Husna, 2004), hal. 19

3. Substansi Belajar Bahasa Arab

Hakikat belajar bahasa adalah merubah konsep bahasa menjadi berbahasa. Jadi siswa diharapkan dapat terampil dalam berbahasa atau mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Setiap keterampilan berbahasa biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara setelah itu membaca dan menulis. Mengembangkan keterampilan berbahasa dapat berarti mengembangkan berfikir. Keterampilan ini hanya diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan, agar keterampilan berbahasa dapat diperoleh secara proposional.⁵⁰

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat keterampilan berbahasa atau disebut dengan (*maharah al-lughah*) yang merupakan suatu kesatuan. Adapun empat keterampilan yang dimaksud dari tujuan mata pelajaran bahasa Arab yaitu:

a. *Maharah al-istima'* (keterampilan menyimak/ *listening skill*)

Maharah al-istima' dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan kebutuhan mutlak. Pada proses belajar mengajar di kelas, waktu yang dimiliki siswa sebagian besar disita oleh kegiatan menyimak. Hal ini berdasarkan studi yang dilakukan oleh runkin tahun 1926 menemukan bahwa 42% kegiatan berbahasa manusia adalah menyimak. Sementara Wilt tahun 1950 menemukan bahwa di sekolah, anak-anak menghabiskan 57% kegiatan berbahasa waktunya untuk menyimak.

⁵⁰ Iskandarwasih & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 129

Menyimak tidak hanya sekedar mendengar. Menyimak adalah kegiatan mendengar yang disertai konsentrasi penuh dengan tujuan untuk mengerti maksud dari pembicara. Dalam kaitan ini, Tarigan mengemukakan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. *Maharah al-istima'* menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Karena pada hakikatnya keterampilan berbahasa yang pertama kali dimiliki manusia adalah kegiatan menyimak, kemudian baru diikuti oleh kegiatan lainnya.

b. *Maharah al-kalam* (keterampilan berbicara/ *speaking skill*)

Maharah al-kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Menurut Tarigan yang dikutip oleh Acep Hermawan, berbicara adalah kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.⁵¹

⁵¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 136

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Sebab, dengan bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa mampu memberikan kemungkinan yang lebih luas dan kompleks dari pada yang dapat diperoleh dengan menggunakan media lain. Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara *maharah al-kalam* atau berbicara dengan keterampilan-keterampilan yang lain, di satu waktu kita bisa membaca, menulis, ataupun mendengarkan suatu kosa kata tertentu, akan tetapi tidak disertai kemampuan untuk berbicara atau pun berkomunikasi kecuali terdapat faktor-faktor lain yang mendorong kita menggunakan kosa kata tersebut untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, seorang penutur bisa beralih menjadi pendengar atau sebaliknya. Sehingga kemampuan berbicara membutuhkan beberapa aspek keterampilan berbahasa lainnya.

c. *Maharah al-qiraah* (keterampilan membaca/ *reading skill*)

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan.⁵²

Maharah al-qiraah adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya

⁵² Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press), hal. .63

terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atau isi bacaan.

Lebih luas lagi membaca bukan hanya itu, tetapi menggunakan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembaca yang baik adalah orang yang menggunakan isi bacaan dalam kehidupannya. Sebagai contoh jika ada orang yang membaca tulisan dalam sebuah ruangan yang berbunyi ممنوع التدخين (*mamnu' at-tadkhin*) yang artinya dilarang merokok, tetapi ia tetap saja merokok maka bukan termasuk pembaca yang baik, begitu juga sebaliknya jika ia tidak merokok dalam ruangan tersebut maka dalam konteks ini dia adalah pembaca yang baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca mencakup empat hal sekaligus yaitu:

- 1) Mengenali simbol tertulis
- 2) Memahami makna yang terkandung
- 3) Menyikapi makna yang terkandung
- 4) Implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari⁵³

d. *Maharah al-kitabah* (keterampilan menulis/ *writing skill*)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu *insya'*.⁵⁴

⁵³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hal.143.

⁵⁴ Iskandarwasih & Dadang Sunendar,.....hal. 151

Untuk mengembangkan kemampuan menulis (*maharah al-kitabah*) bahasa Arab dibutuhkan juga beberapa kemampuan penunjang lainnya seperti penguasaan sistem bahasa Arab yang meliputi pengetahuan mengenai kosa kata (*mufrodah*), tata bahasa (*qawaid*) bahasa Arab sehingga tulisan dapat dipahami. Tujuan pembelajaran *maharah al-kitabah* adalah:⁵⁵

- 1) Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar
- 2) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dilihat atau dialami dengan cermat
- 3) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat
- 4) Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dengan bebas
- 5) Melatih siswa terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan
- 6) Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang jelas, benar, terkesan dan imajinatif
- 7) Agar siswa cermat dalam menulis bahasa Arab dalam berbagai kondisi
- 8) Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam, serta terbiasa berfikir logis dan sistematis.

Dalam menulis bahasa Arab ada dua aspek yang harus dikembangkan yaitu kemampuan teknis dan kemampuan produktif

⁵⁵ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*,hal.74

(*ib dai*). Yang dimaksud dengan kemampuan teknis yaitu kemampuan untuk menulis bahasa Arab dengan benar, yang meliputi kebenaran *imla'* (tulisan), *qawaid* (susunan), *al-tarqim* (tanda baca). Selain itu *khat* (keindahan tulisan) juga merupakan kemampuan teknis menulis. Sedangkan yang dimaksud dengan *ta'bir ib dai* adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam sebuah tulisan berbahasa arab dengan benar, logis, dan sistematis.⁵⁶

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar dan prinsip motivasi dalam belajar bahasa Arab. Belajar mengajar bahasa Arab merupakan kegiatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun makna atau pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab pada hakekatnya sama dengan prinsip-prinsip bahasa asing lain. Ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Perencanaan

Sebelum melakukan suatu pembelajaran bahasa Arab, seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Sehingga bahan atau materi pelajaran tersebut disajikan secara terstruktur atau terprogram dan tidak

⁵⁶ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab...* hal, 75

keluar dari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.⁵⁷

Oleh karena itu, guru harus menentukan bahan atau materi yang menjadi skala prioritas untuk dianjurkan kepada peserta didik, dan tujuan pelajaran akan diajarkan harus jelas.

b. Prinsip Pelaksanaan

Dalam prinsip pelaksanaan ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru untuk memberikan materi yang menjadi skala prioritas untuk diberikan kepada peserta didik:

1) Tahapan-tahapan materi

Guru bahasa Arab hendaknya menyadari bahwa tingkat kemampuan peserta didik yang diharapkan berbeda-beda antara pendidik yang satu dengan yang lain. Sehingga dalam pemberian materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan peserta didik yang dibimbing.

2) Motivasi

Salah satu unsur penting yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pemberian motivasi belajar oleh guru kepada peserta didiknya. Motivasi merupakan respon balik dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi tumbuh dalam diri manusia, akrena terdorong oleh unsur lain terkait dengan kebutuhan atau keinginan.

⁵⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 7-12

Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai pendorong manusia untuk belajar atau berbuat sesuatu, penentuan arah perbuatan agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan mana yang harus dikerjakan dan mana yang tidak, serta sebagai pendorong usaha guna pencapaian prestasi.

3) Pemberian pujian

Selain pemberian motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan kemauan, minat, usaha dan perhatian mereka pada suatu pelajaran, pemberian pujian, juga akan mendorong mereka maju selangkah didalam usaha belajar mereka.

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan umpan balik yang positif dan sekaligus sebagai motivasi yang baik.

c. Prinsip evaluasi

Prinsip evaluasi dilakukan dalam proses pembelajaran karena untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan evaluasi, maka proses pembelajaran dan hasilnya sudah dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5. Model dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada model yang digunakan dalam proses mengajar. Model yang digunakan ada empat keterampilan diantaranya yaitu model pembelajaran keterampilan *istima'*, model pembelajaran keterampilan *kalam*, model pembelajaran keterampilan *qira'ah* dan model pembelajaran keterampilan *kitabah*.

a. Model Pembelajaran *Istima'* (Menyimak)

a. Pengertian pembelajaran *istima'* (menyimak)

Istima' mempunyai peran penting dalam hidup kita, karena *istima'* adalah sasaran pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesame dalam tahap-tahap kehidupannya. Melalui *istima'* kita kenal mufrodat, bentuk-bentuk jumlah dan taraqib. Dengan *istima'* pula kita bisa menguasai keterampilan-keterampilan bahasa yang lain yaitu *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.⁵⁸

b. Tujuan pembelajaran *istima'* (menyimak)

Kegiatan menyimak dalam pembelajaran mempunyai tujuan-tujuan tertentu pertama, persepsi yakni ciri kognitif dari proses menyimak yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan. Kedua resepsi, yakni pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara.

Tujuan utama kemahiran menyimak adalah agar pelajar mampu memahami isi pembicaraan, menangkapnya secara kritis dan

⁵⁸ Abdul Hamid, Dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hal. 43

menyimpulkan pokok-pokoknya. Sedangkan gambaran umum pencapaian tujuannya adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengenali bunyi-bunyi bahasa arab
- b) Dapat membedakan unsur kata
- c) Menguasai tanda bahasa asing yang diucapkan, yang menjadi petunjuk dalam menyimak
- d) Cekatan dalam menangkap pokok-pokok pikiran pembicaraan.

b. Model Pembelajaran *Kalam* (Berbicara)

Kalam merupakan keterampilan dasar yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Keterampilan ini tergolong sebagai maharat *istintajiyyah* (*product skill*). Sebab ia menuntut adanya peran aktif peserta didik agar dapat berkomunikasi secara lisan dengan pihak lain.

Ada beberapa konsep dasar yang harus dipahami oleh pengajar sebelum mengajarkan bahasa arab dengan model pembelajaran keterampilan berbicara yaitu:

- 1) Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang resiprokal
- 2) Berbicara adalah proses berkomunikasi individu
- 3) Berbicara adalah ekspresi kreatif
- 4) Berbicara adalah tingkah laku
- 5) Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman
- 6) Berbicara merupakan sarana memperluas cakrawala
- 7) Berbicara adalah pancaran pribadi⁵⁹

⁵⁹ Iskandarwasid, strategi pembelajaran bahasa, ...hal. 286

c. Model Pembelajaran *Qira'ah* (Membaca)

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang telah tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan.⁶⁰

Ada dua prinsip dari model pembelajaran keterampilan membaca yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh kesenangan
- 2) Membaca untuk memperoleh informasi

d. Model Pembelajaran *Kitabah* (Menulis)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.

Ada beberapa bentuk model yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis bahasa arab, diantaranya yaitu:⁶¹

⁶⁰ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hal. 63

⁶¹ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*,...hal. 75

- 1) *Takwin jumlah*
- 2) *Tartib al-kalimat*
- 3) *Tahwil*
- 4) *Washf*
- 5) *Talkhish*
- 6) *Kitabah al-faqrah*
- 7) *Kitabah al-maqal*
- 8) *Kitabah al-qishash*

6. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi. Namun, pada sudut pandang yang lain, setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari bahasa yang lain.⁶²

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, antara lain:

- a. Jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada pada bahasa lain.
- b. *I'rab* yakni sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik itu *rafa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja).

⁶² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ...hal. 58

- c. Ilmu *'Arudl* (ilmu notasi *syā'ir*) yang mana berkembang dengan perkembangan sempurna.
- d. Bahasa *'Ammiyah* dan *Fush-ha*, *'Ammiyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang *Fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang digunakan dalam percetakan.
- e. Adanya huruf "*dhad*" yang tidak ada pada bahasa lain.
- f. Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
- g. Tidak adanya kata yang bersyagal dengan syagal yang sulit dibaca, seperti "*fi-u-la*"
- h. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
- i. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al-alfadz al tsuna'iyyah*) kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan 1,2,3 dan 4 huruf.
- j. Tidak adanya 4 huruf yang berharokat secara terus menerus, disamping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah deep structure (*al-bina' al-dahily*) baik segi metafora,⁶³

D. Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

⁶³ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran...*, hal. 8

Aktivitas pembelajaran merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia menurut Abraham Maslow (Humanistik), dimana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, dia juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang.

Pemrosesan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengalaman, sikap, dan keterampilan. Pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran, maka dari situlah siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.⁶⁴

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa tersebut, peserta didik menjadi subjek pembelajaran karena yang menjadi sasaran pembelajaran adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Partisipasi atau aktivitas siswa tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Aktivitas siswa yang dimaksud bukan hanya aktivitas fisik, mental, namun juga termasuk aktivitas emosional dan intelektual sehingga aktivitas siswa tersebut adalah secara optimal, dikarenakan untuk mendapatkan hasil yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hal tersebut berarti dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan

⁶⁴ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Ciputat: Referensi GP Press Group, 2013), hal. 75

utama dalam proses pembelajaran. Namun peran guru tidak kalah penting karena guru juga sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Dan juga dalam model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi guru berperan sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar. Yang lebih penting lagi bahwa peran guru adalah memfasilitasi agar siswa belajar.

Terlibatnya peserta didik secara kontinyu dalam kondisi tersebut lambat-laun akan mengantarkan peserta didik semakin percaya diri dan dapat mengemukakan kemampuan berbahasa Arabnya secara lisan dengan teratur.

Mata Pelajaran bahasa Arab pada dasarnya berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya yang meliputi sebagai makhluk sosial manusia memerlukan hubungan dengan orang lain, belajar bahasa juga diperlukan untuk memahami lingkungan yang menjadi bagian dari kehidupannya dan ketika peserta didik mempelajari bahasa yang harus ditekankan adalah bagaimana cara bahasa itu sendiri dapat diungkapkan. Berdasarkan tujuan mata pelajaran bahasa Arab yang mengharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam bentuk percakapan (*hiwar*), kata dan struktur kalimat (*qawaid*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*insya'*) yang tidak lepas dari kehidupan sehari-harinya. Maka model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa sangat tepat bila diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran yang mendorong dan mengembangkan keaktifan siswa dalam pemahaman konsep maupun teori tentang kebahasaan Arab yang melalui berbagai aktivitas pengalaman pada berbagai lingkungan belajarnya.

Menurut Hymes, seseorang yang baru bisa menguasai ragam yang ideal belum bisa dikatakan menguasai suatu bahasa dalam arti yang sebenarnya, karena penguasaan itu baru mencapai tingkat “kompetensi linguistik”, yaitu penguasaan tata bahasa yang terlepas dari konteks. Penguasaan bahasa yang sempurna harus mencakup penguasaan kaidah-kaidah tata bahasa dan kaidah-kaidah interaksi sosial yang berhubungan dengan pemakaian bahasa.⁶⁵

Didalam teori kebahasaan pada aliran transformasi-generatif dijelaskan bahwa teori bahasa yang pertama-tama adalah bahasa lisan. Yang kedua bahwa setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya. Berdasarkan teori kebahasaan Arab tersebut, ada beberapa prinsip mengenai pengajaran bahasa Arab antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan bahasa adalah sebuah proses kreatif, maka pembelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya bukan sekedar menirukan dan menghafal

⁶⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hal.20

- b. Pemilihan materi pelajaran tidak ditekankan pada hasil analisis kontrastif melainkan pada kebutuhan komunikasi dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa
- c. Kaidah nahwu dapat diberikan sepanjang hal itu diperlukan oleh pembelajar sebagai landasan untuk dapat mengkresi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.⁶⁶

Dari teori tersebut diatas jelas dijelaskan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran bahasa Arab lebih tepatnya model yang mengaktifkan siswa. Ada beberapa macam model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah

1. Model interaksi sosial

Menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap siswa yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial.

Dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Tahapan intuksional telah dijelaskan bahwa dalam proses pengajaran, yang pada intinya kadar tinggi kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan dan model belajar mengajar yang digunakan oleh guru.

⁶⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.....*, hal.22

Model belajar yang paling diutamakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi, problem solving, metode simulasi, bekerja kelompok dan model lain yang menunjang berkembangnya hubungan sosial siswa.

Contoh pendekatan ini antara lain menggunakan metode sosiodrama atau bermain peran. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar cukup tinggi terutama dalam bentuk partisipasi kelompok, partisipasi ini menggambarkan adanya interaksi sosial diantara sesama murid dalam kelompoknya tersebut. Oleh karena itu pendekatan ini boleh dikatakan berorientasi kepada siswa dengan mengembangkan sikap demokratis yang artinya sesama siswa saling menghargai meskipun banyak perbedaan.⁶⁷

Pada model interaksi sosial yang menggunakan pendekatan sosiodrama tepat digunakan pada maharoh kalam (berbicara) contohnya pada materi minyaumiyyatil usroh. Dalam hal ini siswa diajak untuk aktif berpartisipasi berinteraksi dengan temannya. Yang diharapkan siswa dapat memenuhi beberapa aspek kebahasaan Arab dalam kegiatan sosiodrama antara lain yaitu sosial budaya, seperti sopan santun, gerak gerik, bahasa tubuh, dan perilaku dalam bercakap-cakap.

Langkah-langkah guru dalam pembelajarannya antara lain:

- 1) Guru melemparkan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para siswa

⁶⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 180

- 2) Siswa dengan bimbingan guru menelusuri berbagai macam masalah yang terdapat dalam situasi tersebut.
- 3) Siswa diberi tugas atau permasalahan untuk dipecahkan dianalisis dikerjakan yang berkenaan dengan situasi tersebut.
- 4) Dalam memecahkan masalah belajar tersebut siswa diminta untuk mendiskusikannya
- 5) Siswa memuat kesimpulan dari hasil diskusinya
- 6) Pembahasan kembali hasil-hasil kegiatannya

Contoh model yang kedua adalah model diskusi. Diskusi merupakan salah satu alat yang paling berharga dalam daftar model yang dimiliki seorang pengajar. Sering guru dari kelas besar merasa bahwa ia harus menggunakan model ceramah karena diskusi tidak memungkinkan. Sebenarnya diskusi dapat digunakan dalam kelas kecil maupun kelas besar.

Didalam pembelajaran bahasa Arab diskusi cocok digunakan pada maharoh kalam contohnya pada materi minyaumiyyatil usroh. Dalam materi tersebut siswa ditunjukkan untuk aktif dalam bersiskusi dengan teman sebangkunya sampai pemahaman siswa tersebut meningkat.

Diskusi akan cocok jika guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik belajar berfikir secara aktif
- 2) Membantu peserta didik mengevaluasi logika serta bukti-bukti bagi posisi dirinya.

- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk formulasikan penerapan studi prinsip

2. Model pemrosesan informasi

Model ini menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya. Model ini memberikan kepada pelajar sejumlah konsep, pengetasan hipotesis, dan memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif.⁶⁸

Model pemrosesan informasi dapat digambarkan sebagai kumpulan kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis-garis. Kotak itu menggambarkan fungsi atau keadaan sistem dan garis-garis menggambarkan transformasi yang terjadi dari satu keadaan ke keadaan lain.⁶⁹

Langkah-langkah:

- 1) Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa
- 2) Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topic yang akan dibahas
- 3) Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran
- 4) Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topic yang telah direncanakan
- 5) Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran
- 6) Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran
- 7) Memberikan feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa

⁶⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*hal. 176

⁶⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*.hal. 33

- 8) Melaksanakan penilaian proses dan hasil
- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.⁷⁰

Model belajar yang paling diutamakan dalam pendekatan ini antara lain menggunakan pendekatan model berfikir induktif, model lathan inkuiri, inkuiri ilmiah, penemuan konsep, pertumbuhan kognitif, model penata lanjutan dan memori. Contoh dalam pendekatan ini menggunakan model berfikir induktif dengan strategi *jigsaw*. Yang tujuannya dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik/ pembentukan teori dan juga diharapkan siswa dapat memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan membagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau bagian.

Contoh dalam pembelajaran bahasa Arab tepat digunakan pada maharoh *kalam* pada materi *almihnah*. Disini siswa dapat berlatih berkomunikasi yang baik dengan teman sejawatnya melalui diskusi kelas yang mana siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang menjadi topic pembicaraan tersebut.

Langkah-langkah:

- 1) Pilihlah materi belajar yang dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.
- 2) Hitunglah jumlah peserta didik. Bagilah menjadi beberapa kelompok.

⁷⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal. 140

3) Setelah selesai, bentuklah kelompok “*jigsaw*”. Setiap kelompok mempunyai seseorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas.⁷¹

3. Model personal

Yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi, menolaborasi, mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Model ini berorientasi terhadap pengembangan diri individu untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model personal menjadikan siswa mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Langkah-langkah yang digunakan:

- 1) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
- 2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
- 3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan(hipotesis)
- 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru

Model belajar yang paling diutamakan dalam pendekatan ini antara lain menggunakan pendekatan pengajaran non-direktif, latihan kesadaran, sinektik, sistem-sistem konseptual, pertemuan kelas. Contoh dalam pendekatan ini menggunakan model non-direktif dengan strategi *reading*

⁷¹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, ..., hlm.168

aloud. Yang tujuannya dirancang untuk pembentukan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian, dan konsep diri.⁷²

Contoh dalam pembelajaran bahasa Arab model ini digunakan pada materi baitun (sebuah bacaan panjang) pada maharoh *qiro'ah* atau membaca. Siswa diharapkan mampu mencari informasi, data atau fakta yang diperlukan untuk memecahkan perumusan masalah serta mampu untuk menjelaskan dengan hipotesisnya sendiri.

4. Model modifikasi tingkah laku

Tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu. Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan perilaku aktif dan memanipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.

Pada model ini tepat diterapkan pada maharoh kalam (berbicara). Contohnya pada latihan-latihan yang ada pada materi. Disini siswa berlatih untuk mengungkapkan hasil dari jawabannya (merespon permasalahan) dengan aktivitas dan kreativitas yang dimilikinya.

Langkah-langkah:

1) Guru menyajikan stimulus belajar bagi siswa

⁷² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal. 143

- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru (respon siswa)
- 3) Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus
- 4) Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat terhadap jawaban dari stimulus

E. Model Pembelajaran Berorientasi pada Guru

Selain model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa ada juga model pembelajaran berorientasi pada aktivitas guru atau Model pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approaches*). Pendekatan ini merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Model pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya.⁷³ Ada beberapa model yang berpusat pada guru yaitu diantaranya Model Pembelajaran Langsung, Model

⁷³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal. 381

Pembelajaran Deduktif, Model Pembelajaran Ekspository, Model Ceramah,
Model Demonstrasi, Model Tanya Jawab



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, maka peneliti dalam penelitian skripsi menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷⁴ Suatu penelitian dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*) apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, setelah itu apabila data tersebut telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat (bukan berupa angka-angka statistik).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya.⁷⁵

“Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moh. Kasiram menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁶

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 234

⁷⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), hal. 150

⁷⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 179

Dalam hal ini peneliti berupaya mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada kaitannya dengan penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara khususnya pada kelas VII.

B. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian merupakan lapangan atau tempat objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, dan mempunyai tanggung jawab yang penuh.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian peneliti adalah MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang berada di Jalan Pramuka No. 556 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Banjarnegara.

Peneliti melakukan penelitian tersebut dengan beberapa pertimbangan antara lain:

- a. MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok merupakan salah satu MTs unggulan yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

- b. Madrasah ini merupakan madrasah yang mempunyai banyak prestasi dan sudah terakreditasi A
- c. MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok telah mencetak siswa yang mampu meraih nilai Bahasa Arab tertinggi se-Kabupaten Banjarnegara pada saat Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian,⁷⁷ adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala Madrasah adalah sebagai pelaksana kepemimpinan dan pengambil kebijakan Madrasah Tsanawiyah. Dari sinilah peneliti memperoleh data atau informasi yang teoritik maupun praktik secara global mengenai penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

b. Guru

Guru merupakan sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam memberikan informasi, keterampilan, pengetahuan baik secara teori maupun praktik. Guru bahasa Arab yakni Bapak Mustofa Nur S.Pd yang

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 122

ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang memberikan informasi dan data terkait proses pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

c. Siswa

Siswa dapat mengetahui perilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan hasil upaya yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah dalam penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau pusat perhatian penelitian pendidikan, oleh karena itu dalam penelitian ini yang peneliti jelaskan sebagai objek adalah penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok yaitu meliputi aktivitas dalam proses pembelajaran dikelas, model, strategi, metode dan media yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen tertentu⁷⁸. Dengan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan berkala guna memperoleh informasi dan data yang jelas tentang penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok.

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk kedalam jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat kedalam kegiatan tersebut.⁷⁹ Tujuan dengan adanya observasi agar peneliti mendapatkan informasi atau data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁰

“Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Compte yang dikutip oleh Wiriaatmadja wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.”⁸¹

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 27

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 312

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hal. 317

⁸¹ Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 110

Wawancara dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun via Telepon.⁸² Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam. Keuntungan wawancara terstruktur adalah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai berdusta. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara seperti ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Jadi wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti telah mempersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman dan informan menjawab pertanyaan dengan rileks dan tidak tertekan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dalam penelitian, antara lain:

a. Kepala Madrasah (Bapak Drs. A. Mukiban)

Penulis mewawancarai beliau guna mendapatkan informasi tentang profil lengkap madrasah dan menanyakan pembelajaran yang terjadi secara umum di madrasah.

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hal. 194

b. Guru bahasa Arab kelas VII (Bapak Mustofa Nur S.Pd)

Penulis mewawancarai beliau guna mendapatkan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas dan bagaimana model yang digunakan agar siswa memahami materi yang disampaikan.

c. Beberapa siswa kelas VII MTs Riyadush Sholihin

Penulis mewawancarai mereka untuk mengetahui bagaimana mereka mengikuti proses pembelajaran.

Dari masing-masing subjek penelitian yang diwawancarai, yang menjadi subjek utama adalah guru bahasa Arab dan siswa. Karena pada hakikatnya guru dan siswalah yang tahu dan melaksanakan tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada subjek lain hanya untuk mendukung data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, agenda, dan lain-lain.⁸³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana Bogdan melalui Sugiyono yang menyatakan bahwa⁸⁴:

“ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat. Hasil

⁸³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 206

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hal.329

penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.”

Dalam hal ini dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, dan karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dokumentasi yang telah digunakan penulis guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini yang didapat dari pihak sekolah antara lain:

- a. Profil sekolah digunakan untuk mendeskripsikan tentang keadaan sekolah yang di peroleh melalui staff tata usaha yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok
- b. Daftar nilai pembelajaran bahasa arab yang diperoleh melalui guru bahasa Arab.
- a. Foto pelaksanaan pembelajaran diperoleh saat peneliti melakukan observasi, untuk bisa menjadi bukti yang sangat mendukung penelitian bagaimana situasi berlangsungnya kegiatan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁸⁵

Teknik analisis secara umum dibedakan menjadi dua bentuk. Analisis induktif dan analisis deduktif. Analisis induktif adalah teknik penguraian data dan informasi yang bersifat menyimpulkan. Sedangkan teknik analisis deduktif merupakan kebalikannya. Menguraikan data dan informasi yang bersifat umum ke dalam data dan informasi yang bersifat khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.⁸⁶ Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan umum dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing. Belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon atau tumbuhan dan binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.⁸⁷

⁸⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 335

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 274

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hal.339

Jadi reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila perlu. Teknik ini peneliti lakukan untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti dari hasil wawancara atau *interview*, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di kelas VII MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi seseorang yang memberi kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk teks deskriptif. Penulis akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah dipahami.

Dalam penyajian data peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh adalah berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang dinarasikan sehingga memperoleh data dan sajian tentang bagaimana gambaran pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

c. Verifikasi data dan menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸⁸

Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang menggambarkan hasil akhir yang lebih jelas tentang penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hal. 345

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

1. Sejarah berdirinya MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jalan Pramuka No. 556 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Yang melatarbelakangi berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Riyadush – Sholihin yaitu adanya keprihatinan yang timbul dalam masyarakat khususnya berkaitan dengan :

- a. Semakin banyaknya anak-anak yang kurang dalam pengetahuan agama, baik baca tulis Al Qur-an maupun pengetahuan agama.
- b. Rawannya daerah sekeliling madrasah dari ajaran agama selain islam
- c. Adanya pengaruh yang dibawa komunis pada tahun itu, meluas sampai ke pelosok desa.
- d. Adanya tuntutan masyarakat setempat dan sekitarnya untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam

Dengan latar belakang tersebut, maka timbulah gagasan dari tokoh masyarakat dan agama untuk mengadakan musyawarah/rapat pendirian Lembaga Pendidikan Islam yang pertama tanggal 1 Agustus 1965. Kemudian

diputuskan resminya berdiri Lembaga Pendidikan Islam pada tanggal 15 Agustus 1965 yang beberapa kali mengalami perubahan nama mengikuti aturan pemerintah dan situasi politik, perubahan tersebut seperti dijelaskan oleh Bapak Kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Madrasah ini awalnya merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang diresmikan pada tanggal 15 Agustus 1965 yang pada saat itu beberapa kali mengalami perubahan nama mengikuti aturan pemerintah dan situasi politik. Pada tahun 1965 bernama SMINU (Sekolah Menengah Islam Nahdlatul Ulama), kemudian pada tahun 1967 mengalami perubahan nama menjadi M 3 NU (Madrasah Mu’alimin Mu’alimat Nahdlatul Ulama), pada tahun 1971 berubah menjadi M 3 RS yaitu Madrasah Mu’alimin Mu’alimat Riyadush Sholihin, Kemudian pada tahun 1979 berubah menjadi MTs Riyadush – Sholihin sampai dengan sekarang.”⁸⁹

Adapun maksud dan tujuan didirikannya Lembaga Pendidikan Islam MTs Riyadush Sholihin adalah untuk meningkatkan kualitas muslim yang berwawasan luas dan mampu mengemban estafet misi keumatan, disamping untuk mendidik dan mengkader pemimpin umat dimasa yang akan datang.

MTs Riyadush Sholihin didirikan oleh tokoh agama dan masyarakat dari 2 (dua) Kecamatan yaitu Purwareja Klampok dan Susukan yang kebanyakan mereka duduk dalam Kepengurusan MWC NU Kecamatan Purwareja Klampok dan Susukan periode masa bakti 1962 – 1967, diantaranya yaitu :

a. Kecamatan Purwareja Klampok

- 1) Kyai A. Jamil (Tokoh Agama)
- 2) H.M. Yunus (MWC NU Purwareja Klampok)

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak kepala sekolah (Drs. A. Mukiban) pada tanggal 20 Februari 2018

- 3) H. Nahdlori (MWC NU Purwareja Klampok)
 - 4) Kyai Dul Chalik (MWC NU Purwareja Klampok)
- b. Kecamatan Susukan
- 1) K. Moch. Mareh (Tokoh Agama)
 - 2) K. Abu Dahlan (MWC NU Susukan)
 - 3) K. Moch. Mudasir (MWC NU Susukan)
 - 4) Abu Darda (MWC NU Susukan)
- c. Dan disaksikan oleh Pengurus Cabang NU Banjarnegara, diantaranya :
- 1) KH. Moch. Hisyam (PC NU Banjarnegara)
 - 2) KH. Mukri (PC NU Banjarnegara)
 - 3) KH. Ihsan Fatah (PC NU Banjarnegara)
2. Visi, Misi MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara
- Visi, Misi Madrasah
- a. Visi:
- Berakhlakul, Beribadah, Berprestasi, Berbudaya Islami
- b. Misi:
- 1) Mewujudkan Pembentukan Karakter Islami Yang Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Masyarakat
 - 2) Mewujudkan Pembelajaran Dan Pembiasaan Dalam Mempelajari Al Qur'an Dan Menjalankan Ajaran Agama Islam
 - 3) Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Berkualitas Dalam Pencapaian Prestasi Akademik Dan Non Akademik

4) Meningkatkan Pengetahuan Dan Profesional Guru, Tenaga Kependidikan Sesuai Dengan Perkembangan Pendidikan

5) Menyelenggarakan Tata Kelola Madrasah Yang Efektif, Efisien, Transparan Dan Akuntabel

Dari visi dan misi diatas menunjukkan bahwa Madrasah Riyadush Sholihin ingin memajukan siswa yang berprestasi tetapi tetap pada keislaman, pencapaian prestasi yang berkuwalitas dengan meningkatkan pengetahuan guru yang professional dan tata administrasi sekolah yang efektif dan efisien. Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“Visi dari sekolah kami adalah menumbuhkan akhlak yang mulia bagi semua siswa. Tidak hanya siswa saja yang berakhlak mulia tetapi gurunya juga karena guru merupakan cerminan dari siswanya. Kemudian rajin beribadah, menumbuhkan siswa yang berprestasi dengan berbudaya islami.”⁹⁰

d. Letak Geografis berdirinya MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

MTs Riyadush – Sholihin berkedudukan di Jalan Pramuka No. 556 Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Propinsi Jawa Tengah. MTs Riyadush – Sholihin berada pada posisi yang strategis karena dekat dengan jalan raya dan jarak antara sekolah dengan jalan raya kira-kira 50 meter, dengan jarak yang seperti itu menjadikan siswa tidak mengalami kesulitan untuk berangkat sekolah.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak kepala sekolah (Drs. A. Mukiban) pada hari selasa, tanggal 20 Februari 2018

Dilihat secara geografis merupakan tempat yang strategis untuk suatu pendidikan dengan pertimbangan :

- a. Dekat dengan ruas Jalan Raya antara Purwokerto – Banjarnegara, sehingga memudahkan transportasi siswa.
- b. Satu-satunya madrasah dilingkungan Kecamatan Purwareja Klampok dan Susukan, sehingga dapat menampung minat lulusan dari SD maupun MI untuk melanjutkan ke sekolah bercirikan Pendidikan Agama Islam.
- c. Ditengah-tengah lingkungan yang sangat religius, dekat dengan Masjid Jami' Kecamatan Purwareja Klampok
- e. Data Keadaan Guru dan Karyawan

Peran guru dalam proses belajar-mengajar sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan siswa, yang dimana guru bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa secara individu maupun klasik baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Data guru dan karyawan yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok berjumlah 37 orang guru dengan ketentuan sebagai berikut:⁹¹

Tabel 1.1
Data guru dan karyawan MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

No.	Nama/NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Drs. A. Mukiban/19670503 200604 1 003	DPK/Kepala Madrasah
2.	A. Munir Effendi, ST.S.Pd/19750614 200701 1 012	DPK/Kurikulum

⁹¹ Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 16 April 2018 di Ruang TU MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

No.	Nama/NIP/NUPTK	Jabatan
3.	Siti Wahyuni, S.Ag / 19690410 200003 2 001	DPK/ Wl. Kls. IX A
4.	Toyibah, S.Ag./ 19750725 199903 2 001	DPK/ Wl. Kls. IX B
5.	Suyanto, S.Pd/19720906 200501 1 003	DPK/Wl. Kls. IX D
6.	Musthoriqoh, S.Ag./19770306 200710 2 001	DPK/ Wl. Kls VIII F
7.	Sukirah, S.Ag/197605202007102002	DPK/Wl. Kls. IX G
8.	Rasimun, S.Ag	GTY/Wl. Kls. IX F
9.	Suyanti, S.Pd	GTY/Wl. Kls. VIII B
10.	Sunhadji	GTY
11.	Soiman, S.Pd.I	GTY/ Wl. Kelas VII E
12.	Supriyanti, S.Pd	GTY/ Wl. Kls IX E
13.	Siti Fatonah, S.Si	Kepala Laboratorium IPA
14.	Yuli Dwiono	GTY/ Wk. Kesiswaan
15.	Mustofa Nur, S.Pd.I	GTY/ Wl. Kls VIII C
16.	Rusweni, S.Si	GTY/ Wl. Kls VIII E
17.	Fitriana Nur Dian Anggraini, S.Sos	GTY/ Wl.Kls VIII A
18.	Ircham Nugroho, S.Pd.I	GTY/ Wk. Sarpras
19.	Yunita Dyah Wahyuningrum, S.Pd	GTY/wl.kls VII A
20.	Rereh Utami, S.Pd	GTY/wl.kls VIII D
21.	Ifa Suryani, S.Pd.Ing	GTY

No.	Nama/NIP/NUPTK	Jabatan
22.	Titik Yanuar, S.Pd	GTY/wl.kls VII D
23.	Riski Tria Ardian, S.Pd	GTY/wl.kls VII F
24.	Anggit Maryatun, S.Pd	GTYWI.Kls VII C
25.	Dwi Hastuti, S.Pd	GTY/WI.Kls VII B
26.	Tenang Yunanto Setyawan	GTY
27.	Nur Laeli Fitriani, S.Pd.	GTY
28.	Agus Subekti P. S	Kepala Urusan TU
29.	Wahyu Setiyarini	Staff Tata Usaha
30.	Rokhana, S.E	-
31.	Suroyo	-
32.	Sukim	-
33.	Firdaus Abdul Aziz	-
34.	Etika Farida	Ketua Penyelenggara
35.	K. Mukhlisin	Ketua Komite Madrasah
36.	Abu Mansur	Staff Kepengurusan
37.	Kaslam	-

Data Guru di Madrasah Riyadush Sholihin sangat menunjang berjalannya proses pendidikan dimadrasah tersebut. Karena kebanyakan guru

sudah berjenjang Strata 1 yang mana sebelumnya sudah diajarkan keprofesionalan dalam menjadi guru. Selain itu juga akan sangat membantu kualitas sekolah menjadi lebih baik lagi.

Hal tersebut didukung dengan penjelasan hasil wawancara dengan salah Bapak Kepala Sekolah, bahwa beliau mengatakan:

“Madrasah ini ada dua guru bahasa Arab, untuk kelas 7 dan 9 diampu Bapak Mustofa Nur S.Pd dan kelas 8 diampu oleh Ibu Rereh Utami S.Pd. Bapak Mustofa Nur S.Pd lulus kuliah tahun 2010 di STAIN Purwokerto jurusan PAI dan Ibu Rereh lulusan UNNES tahun 2014 jurusan Bahasa Arab.”⁹²

Meskipun guru bahasa arab kelas 7 dan 9 yang latarbelakang PAI bukan PBA beliau Bapak Mustofa Nur S.Pd sangat menguasai materi bahasa Arab dengan baik, yang didapatkannya dari ilmu-ilmu ketika menyantren sebelumnya di beberapa pesantren. Dan juga sudah sangat lama mengajar di madrasah Riyadush Sholihin. Hal ini dijelaskan oleh guru bahasa Arab, bahwa beliau mengatakan:

“Saya mengajar di MTs Riyadush ini sudah hampir 9 tahun. Dari saya belum lulus kuliah saya sudah mengajar disini sampai sekarang. Saya mengajar tahun 2009 dan lulus kuliah tahun 2010.”⁹³

Bapak Mustofa Nur menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar harus profesional dan sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa dan dalam mengajar sehingga sangat baiknya proses pembelajaran dikelas tergantung seorang guru tersebut menjalankan proses belajar mengajar. Hal ini sangat mendukung dengan penggunaan model

⁹² Wawancara dengan Bapak kepala sekolah (Drs. A. Mukiban) pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018

⁹³ Wawancara dengan Bapak Mustofa Nur S.Pd pada hari Selasa, tanggal 6 Maret 2018

pembelajaran berorientasi aktiivitas siswa, karena tidak semua guru bisa melakukan proses belajara mengajar dengan menggunakan model tersebut.

f. Data Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek peserta didik yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam kebijakan proses belajar-mengajar. Potensi dan tingkat motivasi dalam belajar akan sangat menentukan proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa. Seperti dijelaskan didalam observasi bahwa:

“Keadaan peserta didik disini dari tahun ketahun jumlah siswa selalu mengalami peningkatan dan selalu mengalami perkembangan yang baik. Karena lokasi madrasah ini yang sangat strategis dan juga sudah dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraihnya sehingga bahanya siswa yang tertarik untuk belajar di madrasah ini.”⁹⁴

Madrasah Riyadush Sholihin sudah banyak meraih prestasi yang jelas diakui salah satunya yaitu tercatat sebagai sekolah yang mampu meraih lulusan terbaik pada tahun 2016 dalam UAMBN se-Kabupaten Banjarnegara sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar dan tidak hanya masyarakat yang ada disitu tetapi juga dari desa lainnya. Dibawah ini terdapat table jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017/2018.

Table 1.2

No	Kelas/ Program	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki2	Perempuan	
1.	VII	6	109	103	212
2.	VIII	6	93	95	188
3.	IX	7	122	131	253
Jumlah		19	324	329	653

⁹⁴ Hasil Observasi pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2018

g. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena sebagai alat penggerak dalam pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan pendidikan . Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok adalah sebagai berikut⁹⁵:

Tabel 1.3
Sarana dan prasarana MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

No.	Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kelas	19 buah
2.	Ruang Kantor TU	1 buah
3.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
4.	Ruang Guru	1 buah
5.	Ruang BK	1 buah
6.	Ruang UKS	1 buah
7.	Ruang Koperasi Guru/Pegawai	-
8.	Ruang Koperasi Siswa	1 buah
9.	Ruang Kantin	1 buah
10.	Ruang Shalat/Mushalla	1 buah
11.	Ruang Sirkulasi/Rumah Jalan	1 buah
12.	Ruang Komputer	1 buah
13.	Ruang Multimedia	-

⁹⁵ Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 16 April 2018 di Ruang TU MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

No.	Ruang	Keterangan
14.	Ruang Bermain/Olahraga	2 buah
15.	Ruang OSIS	1 buah
16.	Ruang Perpustakaan	1 buah
17.	Ruang Pramuka	-
18.	Garasi Sepeda	1 buah
19.	Garasi Mobil	1 buah
20.	Kamar Mandi/WC	9 buah
21.	Ruang Ganti	1 buah
22.	Gudang	1 buah
23.	Dapur	1 buah
24.	Rumah Dinas	-
25.	Ruang Penjaga Madrasah	-
26.	Laboratorium Bahasa	-
27.	Laboratorium IPA	1 buah
28.	Laboratorium Agama	-
29.	Laboratorium Komputer	1 buah
30.	Ruang Pertemuan/Aula	-
31.	Asrama	-

Dari sarana-prasarana diatas memperlihatkan bahwa madrasah ini sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satunya ruang kelas yang memadai dan perpustakaan yang mempunyai banyak koleksi buku. Dari situ bisa membantu siswa untuk belajar aktif.

D. Deskripsi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

1. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok yaitu siswa mampu menguasai secara aktif dan pasif sejumlah perbendaharaan bahasa Arab (mufrodat) dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang berbahasa Arab, termasuk Al-Qur'an dan hadits.

Dari tujuan tersebut, diharapkan siswa memiliki daya ingat yang tinggi untuk selalu mengingat setiap mufrodat yang telah diberikan. Sehingga nantinya siswa mampu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik, siswa nantinya memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis huruf Arab.

Fungsi pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok yaitu sebagai alat komunikasi disamping sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan bahasa Arab merupakan mata pelajaran pokok madrasah juga berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian mereka tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian luhur serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Dari fungsi tersebut diharapkan siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar sehingga mampu mengembangkan dirinya dalam kehidupan, serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang cerdas, terampil, dan berkepribadian luhur sehingga siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.⁹⁶

2. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi anak didik, sebab dengan adanya kurikulum proses pencapaian tujuan yang diinginkan mudah dicapai serta dapat mengatur proses belajar mengajar sehari-hari di sekolah. Didalam kurikulum 2013 dalam Standar Isi dijelaskan bahwa Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Mustofa Nur S.Pd. pada hari Selasa, tanggal 6 Maret 2018

dengan Islam bagi peserta didik. Seperti dijelaskan oleh bapak Mustofa Nur S.Pd bahwa:

“Mengingat pentingnya kurikulum dalam proses belajar mengajar, maka pelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok pada tahun ajaran 2017/2018 khususnya kelas VII mengacu pada kurikulum 2013.⁹⁷

Dengan penerapan kurikulum 2013 di Madrasah tersebut bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

3. Model Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab pada tanggal 6 Maret 2018, dapat peneliti laporkan bahwa kegiatan belajar mengajar di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok menggunakan program tahunan dan program semester. Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok dalam kegiatan belajar mengajar khususnya bahasa Arab untuk kelas VII diserahkan kepada satu orang yaitu bapak Mustofa Nur S.Pd. Adapun waktu pengajaran materi pelajaran bahasa Arab setiap kelasnya di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok dalam satu minggu ada 3 (tiga) jam pelajaran yang mana dalam satu jam pelajaran 40 menit jadi 3 jam pelajaran ada 120 menit.

Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok menggunakan model pembelajaran yang sangat bervariasi. Pokok bahasan dalam pelajaran bahasa

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Mustofa Nur S.Pd hari Selasa, 6 maret 2018

Arab yang diajarkan maka dalam pembelajarannya guru harus menyesuaikan model yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Secara umum model pembelajaran yang digunakan adalah model Interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal dan model motifikasi tingkah laku. Dalam pembelajaran bahasa Arab, materi yang diajarkan meliputi: *qiro'ah, hiwar, qowa'id, dan insya'*

4. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran, seberapa jauh tujuan telah tercapai tuntutan kurikulum.

Evaluasi pembelajaran di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan, maka guru menggunakan evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa.

Evaluasi diadakan sebagai umpan balik, apakah materi yang telah diajarkan dapat diserap oleh siswa atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara non tes seperti skala penilaian, observasi dan wawancara dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai hasil dari penilaian.

Dalam penilaian di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok, guru menilai melalui tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga-

tiganya dilakukan karena untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian yang dilakukan guru sangat obyektif dan hasilnya sangat akurat. Seperti ulangan harian bentuk soal tertulis dalam kertas, siswa dibagi ke dalam dua kelompok, kelompok I mengadakan ulangan duluan dengan waktu 1 jam pelajaran, kelompok II menunggu di luar kelas sambil belajar. setelah kelompok I selesai menyelesaikan ulangan, gantian kelompok II yang masuk ruangan untuk mengerjakan soal yang waktu yang sama. Selain itu, guru dalam menilai siswa menggunakan sistem kemampuan dasar, yaitu sistem *qiro'ah* apabila siswa tersebut membacanya sudah baik, maka sistem ini menjadi barometer bagi guru. Selain itu, sistem penilaian yang lain meliputi: ulangan lisan seperti peragaan antara siswa, dan ulangan tertulis seperti pilihan ganda.⁹⁸

E. Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data mengenai penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Penyajian data yang peneliti lakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara khususnya siswa kelas VII yang diampu oleh Bapak Mustofa Nur, S.Pd.

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Mustofa Nur pada tanggal 6 Maret 2018

Pemilihan model dalam pembelajaran bahasa Arab adalah hal yang sangat penting karena harus menyesuaikan materi yang akan disampaikan dan model apa yang sesuai dengan materi tersebut. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang masih sangat awam bagi siswa apalagi siswa yang baru masuk ke jenjang madrasah yang notebennya mereka baru lulus dari sekolah dasar. Dengan digunakannya model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa diharapkan dapat membangkitkan situasi dan kondisi kelas yang sangat efisien sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mendorong dan mengembangkan keaktifan siswa dalam pemahaman konsep maupun teori melalui berbagai aktivitas pengalaman dalam berbagai lingkungan belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih senang dalam mempelajari bahasa Arab. Karena dengan adanya model yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membuat siswa dapat termotivasi untuk mendalami bahasa Arab yang dianggap oleh mereka merupakan bahasa yang susah untuk dipelajari. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan dan siswa juga dapat mempelajari materi pelajaran secara aktif dan langsung memainkan perannya dalam setting kontekstual.

Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing yang kini Bahasa Arab sudah menjadi bahasa dunia dan menjadi komunikasi utama dalam berbagai kerjasama antar negara. Oleh karena itu dalam mempelajari Bahasa Arab siswa selalu mengalami kesulitan. Apalagi bahasa Arab sekarang merupakan materi yang

sudah ada pada madrasah-madrasah sejak dulu bahkan dari MI kita sudah bisa mengenal apa itu bahasa Arab.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yaitu Bapak Mustofa Nur, S.Pd. dalam pembelajaran bahasa Arab beliau menggunakan model pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut antusias siswa sangat baik serta dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam paparannya beliau mengatakan:

“Ya, saya menggunakan model pengajaran yang sangat bervariasi. Pokok bahasan dalam pelajaran bahasa Arab yang diajarkan maka dalam pembelajarannya guru harus menyesuaikan model yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Tetapi saya lebih tekankan pada model pembelajaran yang berorientasi pada siswa agar siswa bisa belajar mandiri tanpa campur tangan guru. dan peran saya disitu hanya melihat-lihat proses pembelajarannya.”⁹⁹

Dengan adanya model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang diterapkan disekolah kemampuan siswa semakin baik dan siswa pun bisa memahami pelajaran sehingga siswa semakin menyukai pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajarannya beliau menerangkan atau menjelaskan pelajaran diselingi dengan menyanyi karena dengan menyanyi dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami isi pelajaran serta kosakata-kosakata yang sudah dipelajarinya. Karena dengan menyanyi siswa akan lebih cepat tanggap dalam pelajarannya. Seperti yang dijelaskan bapak Mustofa Nur bahwa:

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Mustofa Nur, S.Pd.I selaku guru bahasa arab MTs riyadush sholihin purwareja klampok kabupaten banjarnegara pada hari selasa tanggal 6 maret 2018

“Saya menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikarenakan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang terlibat di dalamnya tetapi peserta didik juga harus antusias aktif dalam pembelajaran sehingga akan melatih mental siswa menjadi lebih baik lagi dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mendukung.”¹⁰⁰

Pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar siswa karena jika model yang diterapkan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan siswa akan merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Sehingga sebelum beliau mengajarkan materi bahasa Arab beliau menyiapkan segala materi dan model yang sesuai agar dalam proses penyampaian dapat diserap oleh siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara beliau menerapkan model pembelajaran yang sangat bervariasi tetapi model yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu model pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa guna meningkatkan kemampuan siswa yang bertujuan membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang bersikap positif dan secara motorik adalah siswa yang terampil. Beberapa model pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa yang akan dipaparkan peneliti antara lain: model pembelajaran personal, model pemrosesan informasi, dan model pembelajaran interaksi sosial.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mustofa Nur S.Pd,I pada 6 maret 2018

1. Penerapan Model Personal

Model ini digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dengan adanya model personal diharapkan siswa mampu mengeksplorasi, menolaborasi, mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Model ini berorientasi terhadap pengembangan diri individu untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model personal menjadikan siswa mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Model personal ini peneliti menggunakan pengajaran non- Direktif dengan pendekatan strategi *reading aloud*. Yang tujuannya ditekankan pada pembentukan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian, dan konsep diri. Model ini cocok digunakan pada ketrampilan *qiro'ah* atau membaca. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab pada 3 Mei 2018 penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:¹⁰¹

a. Persiapan Penerapan Model Personal

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran bahasa Arab. Guru menyiapkan media yang akan digunakan. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan materi, yaitu tentang البيت. Guru menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran dimulai agar sesuai dengan silabus, prota dan promes serta dalam menjelaskan guru tidak keluar dari

¹⁰¹ Hasil observasi di kelas VII pada hari kamis tanggl 3 Mei 2018

materi kemudian guru menjelaskan point-point materi penting yang akan diajarkan kepada peserta didik.

b. Proses Penerapan Model Personal

Guru menyuruh siswa membuka buku paket tentang materi kemudian siswa mempelajarinya sendiri. Materi yang terkait:

بيت عمي

- اسمي رشاد. عندي عم, اسمه سيّد توفيق. وهو أخو أبي الكبير . للسيد توفيق بيت كبير وجميل . وهو في شارع كاليمايا رقم ٧٨ ساماريندا . وفي البيت طابق اسفال و طابق اعلى . أمام البيت شجرة كبيرة . وهي شجرة منجا . ووراء البيت حديقة واسعة.
- في الطابق الاعلى الشرفة وغرف النوم . وهذه الغرف لإسماعيل ويوسف وإبراهيم . وتلك غرفة النوم . هي لإسماعيل , ابن عمي الكبير . هي غرفة نظيفة ومنظمة . فيها خزائنّ وسروالّ وملبسّ وسريّرّ ووسادة . في الطابق سفلي غرف كثيرة أيضا . منها غرفة الجلوس وغرفة المكتب وغرفة المذاكرة وغرفة الأكل والمطبخ والمصلى والحمام .

Dari materi tersebut siswa belajar mandiri dengan membaca, memahami perkata yang kemudian akan mengetahui secara rinci dari pemahaman materi. Siswa dengan mandiri belajar materi dan membacanya berulang-ulang agar lancar dan bisa mengucapkan kalimat yang berbahasa Arab. Dan mendiskusikannya dengan teman sejawat. Kemudian siswa mengapresiasi hasil belajarnya dengan memberanikan diri maju kedepan untuk mendapatkan respon baik dari guru. Disitu guru mengamatinnya dengan menghasilkan evaluasi yang akan menjadi bahan penilaian.

Dari pembelajaran tersebut diharapkan siswa memenuhi target antara lain:

- 6) Mampu memecahkan perumusan masalah yang dipecahkan oleh siswa sendiri
- 7) Mampu menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis tanpa campur tangan guru
- 8) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan (hipotesis)
- 9) Bisa membuat kesimpulan jawaban atau generalisasi dari materi yang dipelajarnya dan mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru

Setelah selesai dalam pembelajarannya guru mengklarifikasi dari hasil-hasil belajar siswa dan meringkas kembali terkait isi bacaan.¹⁰² Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mencari materi sendiri (mencari sumber belajar sendiri) dengan format bacaan panjang berupa kalimat yang berbahasa Arab yang kemudian dipelajarinya sendiri.

c. Evaluasi Penerapan Model Personal

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil analisis mengenai teori dan penerapan model personal yang berupa pendekatan *Reading aloud* didalam kelas.

- 1) Model *Reading aloud* berdasarkan teori

Pilihlah salah satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras kemudian perkenalkan teks tersebut kepada siswa, lalu cermati

¹⁰² Hasil Observasi dikelas VII pada tanggal 3 Mei 2018

point- point yang akan diajukan. Tunjuk beberapa siswa untuk membaca bagian teks yang berbeda dengan nada yang keras dan lantang, ketika bacaan sedang berlangsung, hentikan pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin penting. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin.

2) Model *Reading Aloud* yang diterapkan di sekolah

Guru menyiapkan materi dan peralatan yang akan digunakan untuk bahan pelajaran yang kemudian diserahkan seutuhnya proses pembelajaran kepada siswa. Kemudian dari beberapa siswa maju kedepan membacakan teks bacaan yang mereka dapat dengan suara yang keras agar siswa yang lain mendengarkan dan memahaminya setelah itu siswa yang maju memberikan poin penting terkait materi tersebut yang kemudian dipahami oleh siswa lain dengan memberikan penjelasan terkait materi البيت . Dan guru memberikan penilaian mandiri kepada masing-masing siswa yang berantusias.

Bedasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa arab yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok guru bahasa Arab telah menerapkan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa berupa *reading aloud* sudah sesuai dengan prosedur.

2. Penerapan Model Pemrosesan informasi

Model ini digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dengan adanya model pemrosesan informasi diharapkan siswa dapat aktif dalam

memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya. Model ini memberikan kepada pelajar sejumlah konsep, pengetahuan hipotesis, dan memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. Model pemrosesan informasi ini peneliti menggunakan pendekatan model *jigsaw* (model berfikir induktif). Yang tujuannya dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik/ pembentukan teori dan juga diharapkan siswa dapat memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan membagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau bagian. Model ini biasanya digunakan dalam keterampilan *kalam*. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok pada tanggal 5 Mei 2018 dengan materi المهنة (Pekerjaan) penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:¹⁰³

a. Persiapan Penerapan Model Pemrosesan Informasi

Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus melakukan persiapan dan perencanaan yang matang, salah satunya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Instrumen tersebut berisi langkah-langkah dalam proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti (konstruktivisme, bertanya, menemukan, kelompok belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik) dan kegiatan penutup.

Dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dimaksudkan agar nantinya guru dapat melaksanakan

¹⁰³ Hasil Observasi dikelas VII pada tanggal 5 Mei 2018

pembelajaran dengan efektif, materi pelajaran dapat disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Selain membuat RPP, guru juga terlebih dahulu mempersiapkan berbagai komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran, meliputi materi/bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Selanjutnya, yang terpenting yaitu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Proses Penerapan Model Pemrosesan Informasi

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin berdoa, setelah itu guru mengabsen siswa dan mengisi daftar hadir serta menanyakan kabar kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Kemudian guru menjelaskan point-point materi yang akan di pelajarnya dan menyampaikan tujuan dari pembelajarannya. Materi yang terkait antara lain:

أَنَا مُحَمَّدٌ أَمِينٌ، أَنَا الْإِنْسَانُ فِي الْمَكْتَبَةِ. أَنَا أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ كِتَابًا عَنْ أَصْحَابِ الْمِهْنَةِ. وَهُمْ الْفَلَّاحُ وَالْبَائِعُ

وَالْمُهَنْدِسُ وَالشُّرْطِيُّ وَالطَّبِيبُ وَغَيْرُهُمْ. هَذَا فَالَّاحُ، الْفَلَّاحُ يَزْرَعُ النَّبَاتَاتِ وَيُوفِّرُ لَنَا الْمَوَادَّ الْغِدَائِيَّةَ

يَأْتِيهَا. وَالْآخَرُ : بَائِعٌ، هُوَ يُوفِّرُ لَنَا الْمَوَادَّ الْغِدَائِيَّةَ أَيْضًا بِبَيْعِهَا فِي السُّوقِ

Kemudian setelah siswa mengetahui materi yang akan dipelajarinya dengan antusias siswa membagi kelompok sendiri yang terdiri dari 3-4 siswa dan mempelajari materi serta didiskusikan (dengan materi yang berbeda). Setelah itu pembelajaran diarahkan oleh siswa dan diskusikan masing-masing kelompok dengan cara yang berbeda. Hasil diskusi dicatat kemudian perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya dikelompok lain. Dan siswa yang lain mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh temannya dengan menghargai setiap pendapatnya. Dengan begitu terciptalah pembelajaran yang dengan targetnya siswa bisa berlomba-lomba melakukan proses pembelajaran dengan terbaik. Guru secara tidak langsung menilai dari proses dan hasil kegiatan siswa. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan tanggapan terkait masing-masing tema.¹⁰⁴

c. Evaluasi Penerapan Model pemrosesan informasi

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil analisis mengenai teori dan penerapannya model pemrosesan informasi berupa *jigsaw* didalam kelas.

1) Model *jigsaw* berdasarkan teori¹⁰⁵

Guru memilih materi yang telah dibagi menjadi beberapa bagian setelah itu guru membagi siswa menjadi 3-4 kelompok lalu setiap masing-masing dari kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berdeda-beda kemudian setiap kelompok

¹⁰⁴ Hasil observasi di kelas VII pada hari kamis tanggal 5 Mei 2018

¹⁰⁵ Hisyam Zaini,dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*,....hal. 56

mengirimkan anggotanya kepada kelompok lain untuk menyampaikan materi setelah selesai guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan klarifikasi terkait materi yang telah disampaikan tadi.

2) Model *Jigsaw* yang diterapkan disekolah

Guru memilih materi tentang المهنة yang akan dipelajari siswa. Kemudian siswa membagi kelompok, dalam setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. Masing-masing kelompok terdapat ketua kelompok agar dapat memudahkan dalam berdiskusi lalu masing-masing kelompok berdiskusi, membaca dan memahami isi dari materi. Setelah berdiskusi perwakilan dari setiap kelompok untuk bertukar kelompok menyampaikan materinya. Setelah semuanya selesai guru mengevaluasi materi dan menjelaskan secara rinci tentang materi.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa arab di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klompok guru dalam menerapkan model pembelajaran brorientasi aktivitas siswa berupa *jigsaw* sudah sesuai dengan prosedur.

3. Penerapan Model interaksi sosial

Model ini digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dengan adanya model interaksi sosial diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Model interaksi sosial ini peneliti menggunakan pendekatan model diskusi dan bermain peran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok pada tanggal 9 Mei 2018 dengan materi من يوميات الأسرة (Aktivitas keseharian keluarga) penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:¹⁰⁶

Model pembelajaran interaksi sosial berupa diskusi. Diskusi merupakan model yang membantu peserta didik belajar berfikir aktif. Diskusi merupakan salah satu alat yang paling berharga dalam suatu model yang dimiliki oleh seorang pengajar karena model ini sangat membantu. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok dengan Bapak Mustofa Nur S.Pd mengatakan bahwa model pembelajaran diskusi merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena dengan diskusi siswa lebih antusias aktif dalam proses pembelajarannya. Model ini biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.¹⁰⁷

Model pembelajaran interaksi sosial berupa bermain peran. Model bermain peran merupakan untuk mempengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan anak menjadi sumber penemu berikutnya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab yang ada di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok dengan Bapak Mustofa Nur S.Pd mengatakan bahwa bermain peran dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu pembelajaran yang dianggap

¹⁰⁶ Hasil observasi di kelas VII pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2018

¹⁰⁷ Hasil observasi di kelas VII pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2018

oleh para peserta didik pembelajaran yang menyenangkan karena dengan model ini seluruh siswa terlibat langsung dalam proses permainan.¹⁰⁸

a. Persiapan Penerapan Model Interaksi Sosial

Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus melakukan persiapan dan perencanaan yang matang, salah satunya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Instrumen tersebut berisi langkah-langkah dalam proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti (konstruktivisme, bertanya, menemukan, kelompok belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik) dan kegiatan penutup.

Dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dimaksudkan agar nantinya guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif, materi pelajaran dapat disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Selain membuat RPP, guru juga terlebih dahulu mempersiapkan berbagai komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran, meliputi materi/bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Selanjutnya, yang terpenting yaitu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

¹⁰⁸ Hasil observasi di kelas VII pada hari kamis tanggal 9 Mei 2018

b. Proses Penerapan Model Interaksi Sosial

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, setelah itu guru mengabsen siswa dan mengisi daftar hadir dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan point-point materi yang akan di pelajarnya dan menyampaikan tujuan dari pembelajarannya. Setelah itu materi dipelajari sendiri oleh siswa (didiskusikan) secara kelompok atau berpasang-pasangan oleh siswa (Pembelajaran mandiri). Disitu peran guru hanya sebagai moderator dan pembelajran diarahkan oleh siswa sendiri.

Dalam proses pembelajaran ini guru melakukannya dengan pendekatan model diskusi dan setelahnya bermain peran. Yang bertujuan agar peserta didik aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Serta dalam bermain peran siswa dapat meningkatkan dan melatih bagaimana cara menangani situasi (memberikan respon) dan menyeting arah skenario. Setelah siswa berdiskusi mereka secara antusias menunjukkan hasil dari belajarnya kepada guru untuk mendapatkan respon terbaik dengan cara maju kedepan kelas menjelaskan hasil belajarnya dan kemudian diperankan dengan bermain peran (sosiodrama). Kemudian kelompok yang lainnya mendengarkan siswa yang maju kedepan. Materi yang terkait antara lain:

خالد : السلام عليكم

سلمان : وعليكم السلام ورحمة الله

خالد : أهلا و سهلا !

سلمان : أهلا بك

خالد : هل هذه صورة أسرتك يا أخي ؟

سلمان : نعم , هذه صورة أسرتي . هذا أبي اسمه عبد الكريم . وهذه أمي اسمها نجوى

خالد : ومن هذا وهذه , يا سلمان ؟

سلمان : هذا أخي الكبير . اسمه حسين . الآن , هو يدرس في الفصل الثاني من المدرسة العالية

الحكومية سمارانج

Setelah siswa melakukan pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang dimana siswa belajar dengan mandiri kemudian sebelum guru menutup pelajaran guru memberikan klarifikasi terkait materi antara bacaan dengan benar. Dan memberikan tugas sebagai belajar mandiri dirumah. Dari pendekatan ini tercipta kelompok-kelompok diskusi yang dirancang siswa yang mengaktifkan siswa dan melatih kepercayaan diri siswa untuk menunjukkan prestasinya dengan bermain peran.

c. Evaluasi Penerapan Model Interaksi Sosial

1) Penggunaan model Diskusi

a) Penggunaan model berdasarkan teori

Pilihlah salah satu materi yang akan didiskusikan kemudian jelaskan tujuan dari diskusi. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan pengalamannya.

b) Penggunaan model yang diterapkan di sekolah

Guru menetapkan suatu pokok pembahasan yang akan didiskusikan kemudian guru menjelaskan tujuan dari diskusi lalu guru memberikan ceramah . Kemudian siswa mengatur sendiri situasi

Bedasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru telah menerapkan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa sudah sesuai dengan teori.

2) Penggunaan Model Bermain Peran (sosiodrama)

a) Penggunaan model berdasarkan teori

Buatlah salah satu permainan peran, kemudian mintalah salah satu siswa untuk maju kedepan memainkan peran lalu tukar peran antara keduanya. Kemudian siswa yang lain untuk mengamati siswa yang ada di depan dalam memainkan peran lalu siswa menuliskannya dalam buku peran apa yang sedang di mainkan.

b) Penggunaan model yang diterapkan di sekolah

Guru memilih salah satu topik yang akan di perankan. Kemudian siswa berpasang-pasangan untuk berlatih memainkan perannya. Disini guru sebagai moderator dan siswa yang memainkan perannya tanpa campur tangan guru. Kemudian siswa menunjukkan perannya ada juga yang bertukar peran, siswa yang lain mengamati apa yang sedang di mainkan oleh teman sekelasnya. Dan guru melakukan penilaian

Bedasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab guru telah sesuai dengan teori.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian bahwa penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara menggunakan model personal, model pemrosesan informasi, dan model interaksi sosial.

Model personal merupakan model yang berorientasi terhadap pengembangan diri individu untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menggunakan pendekatan model non-direktif dengan strategi *reading aloud* yang digunakan untuk membaca secara keras agar bacaan mampu dipahami oleh siswa yang digunakan pada materi baitun. Model pemrosesan informasi merupakan model yang menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya, model ini menggunakan pendekatan model berfikir induktif dengan strategi *jigsaw* yang merupakan model pembagian tim ahli yang digunakan pada materi almiannah. Model Interaksi sosial (pendekatan diskusi dan bermain peran) merupakan model kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan terampil dalam bercakap digunakan pada materi min yaumiyyatil usroh.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab model pembelajaran berorientasi sktivitas siswa dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk

memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Sehingga siswa dituntut untuk berperan aktif supaya dalam proses pembelajarannya siswa dapat termotivasi dan memberikan semangat dalam belajar

Dengan adanya model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang di terapkan di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara sudah terlaksana dengan baik karena dapat memberikan perubahan terhadap hasil prestasi belajar siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, maka ada beberapa masukan dan saran dalam proses pembelajaran:

1. Kepala madrasah untuk lebih meningkatkan sarana prasarana yang ada di sekolah, seperti pengadaan laboratorium bahasa, agar peserta didik dapat lebih mudah mempraktekan bahasa, khususnya bahasa Arab
2. Tetap terinovasi untuk menemukan model, strategi dan metode yang baru agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran bahasa Arab
3. Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran atau menyampaikan materi secara maksimal dan diharapkan selalu menyediakan media yang mendukung berjalannya proses pembelajaran
4. Peserta didik kelas VII dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih disiplin lagi, dan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran maupun dalam berdiskusi.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati. Peneliti sadar masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan khasanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih, terutama kepada Bapak Dr. Fauzi, M. Ag., selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, dan mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan benar. Akhirnya, dengan kerendahan hati memohon lindungan dan ridho Allah SWT, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, *Aamiin ya Rabbal 'Aalmeen*.

Purwokerto, 23 Juli 2018



Aida Dwi Agustin
NIM. 1423302048

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka karya, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Asmani, Jamal Ma'mur , *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hamid, Abdul Dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Hamid, Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Indra, Hasbi, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Rida Mulia, 2005
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Iskandarwasih & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Komulasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2009
- Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2016
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015

- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Muin, Abdul, *Analisis Kontrastis Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Husna, 2004
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013
- Muna, Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sangid Bin Muhammad Muhib, Ahmad Dan Indra Gunawan Bin Dimiyati, *Kamus Percakapan Bahasa Arab Sehari-Hari*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007
- Sanjaya, Wina, *Straegi Pembelajaran Berorientassi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2008
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Sutrisno & Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Menarik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015

Usman, Moh. User & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993

Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Ciputat: Referensi GP Press Group, 2013

Yusuf, Tayar & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997

<https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/#more-64>

<https://mtsrsholihin.wordpress.com>

<https://pengertian-model-pembelajaran.pdf.hal.18>

<http://sipil.ft.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/ACTIVITY-BASED-LEARNING.pdf>

IAIN PURWOKERTO